

RINGKASAN

MAYYANG SARI. Pembenihan dan Pembesaran Ikan Kerapu Cantang *Epinephelus fuscogulatos x lanceolatus* di Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo, Jawa Timur. Dibimbing oleh YANI HADIROSEYANI.

Hatchery and Grow out of Grouper fish *Epinephelus fuscogulatos x lanceolatus* at the Brackish Water Aquaculture Center, Situbondo, East Java. Supervised by YANI HADIROSEYANI.

Pembenihan ikan kerapu cantang di BPBAP Situbondo terdiri dari berbagai kegiatan yaitu kegiatan pemeliharaan induk, pemijahan induk, penetasan telur dan pemanenan telur, pemeliharaan larva dan benih, serta meliputi kultur pakan alami. Kerapu cantang merupakan ikan hasil hibridisasi dari ikan kerapu macan sebagai induk betina dan ikan kerapu kertang sebagai induk jantan. Kegiatan pemeliharaan induk menggunakan wadah dengan diameter 5-10 m dan kedalaman 2-3 cm. Sebelum wadah digunakan dilakukan desinfeksi dengan kaporit yang bertujuan membunuh bakteri dan parasit yang menempel pada dinding bak. Pakan ikan segar yang diberikan pada kerapu macan adalah jenis ikan layang *Decapterus sp.* sedangkan kerapu kertang diberikan pakan jenis ikan tongkol. Kegiatan seleksi induk di BPBAP Situbondo dilakukan sekali dalam sebulan yaitu pada akhir bulan tanggal 28 atau pada bulan bulan gelap. Pemijahan induk dilakukan secara buatan dengan menggunakan hormon ovaprim yang disuntikkan ke induk betina. Dosis hormon ovaprim dengan dosis 0.4 – 0.5 mL/kg. Fekunditas ikan kerapu macan sebanyak 500.000 – 1000.000 butir telur dari bobot induk 4 – 8 kg dengan persentasi penetasan HR 87%.

Penetasan telur menggunakan bak beton dengan ukuran 5 m x 3 m x 1.5 m. Sterilisasi menggunakan kaporit dan formalin bertujuan untuk menghilangkan kotoran dan bibit – bibit penyakit yang masih menempel pada dinding bak, termasuk virus, bakteri dan parasit yang dapat menyerang larva.

Larva yang baru menetas tidak boleh dipindahkan dikarenakan larva masih sangat sensitif dan berenang turun. Setelah telur menetas pada permukaan bak ditetesi minyak ikan sebanyak 0.1 mL/m³ di titik aerasi. Pemberian pakan pada larva ikan kerapu cantang dilakukan dengan metode *ad-libitum*. *Ad libitum* merupakan pemberian pakan yang dilakukan secara berlebihan atau dalam wadah selalu tersedia makanan. Pakan yang digunakan dalam pemeliharaan larva kerapu cantang yaitu *Rotifera sp*, *Artemia*, pakan cair LHF, pakan buatan dan udang rebon.

Proses *grading* dilakukan pada saat larva memasuki umur D30. *Grading* yang dilakukan dengan metode *grading* bawah. Kegiatan *grading* harus dilakukan secara hati-hati dan cepat karena dapat mengakibatkan larva kerapu cantang stres dan untuk menghindari ikan yang luka akibat terjepit saat pengambilan dari ember.

Pemeliharaan benih menggunakan wadah berukuran 5 m x 2 m x 1.5 m. Benih yang digunakan pada kegiatan pendederan di BPBAP Situbondo berasal dari kegiatan pembenihan instalasi Pecaron dan instalasi Blitok. Benih yang ditebar berukuran 3-4 cm atau D45. Pemberian pakan yang dilakukan pada kegiatan pemeliharaan benih di pendederan BPBAP Situbondo dilakukan secara

ad satiation (diberikan sampai ikan kenyang). Pakan diberikan kepada ikan kerapu cantang adalah 100% pakan buatan dengan nama EP1 EP2 dan EP3.

Pergantian air dilakukan sebanyak 85% dengan pengelontoran pada bak pemeliharaan setiap hari pukul 07.00 WIB sebelum pemberian pakan. Pemanenan dilakukan dengan metode tertutup menggunakan plastik *packing* berukuran 80 cm x 50 cm yang dirangkap 2, untuk benih yang akan diisi berukuran 3 cm sebanyak 400-500 ekor/kantong.

Kegiatan pembesaran ikan kerapu cantang dilakukan di KJA yang terbuat dari HDPE berukuran 3 m x 3 m x 3 m dan berukuran 4 m x 4 m x 4 m. Benih yang ditebar berukuran 12 cm dengan bobot 68 g/ekor dengan padat tebar 500 ekor/jaring. Pakan yang diberikan pada kegiatan pembesaran ikan kerapu cantang yaitu pakan ikan segar dan pakan buatan yaitu Megami GR -7. Pakan diberikan sebanyak 2 kali yaitu pagi hari pukul 10.00 WIB menggunakan pakan ikan segar dan siang hari pukul 14.00 WIB menggunakan pakan buatan. Pemberian pakan dilakukan dengan metode *ad satiation* dengan pemberian secara perlahan hanya pada satu titik. Pengelolaan kualitas air di KJA dilakukan dengan *monitoring* dan perantian jaring 2 minggu sekali.

Hama yang sering ditemukan dalam kegiatan pembesaran kerapu cantang di KJA adalah burung pemangsa, ikan buntal, ubur-ubur dan teritip. Penyakit yang sering menyerang ikan kerapu cantang di lokasi KJA, yaitu parasit seperti *Zeylanicobdella* sp. dan *Benedenia* sp. Parasit *Benedenia* sp. menginfeksi pada tubuh ikan dan dapat berpindah dari satu inang ke inang yang lain dan dapat menginfeksi seluruh populasi yang sedang dibudidayakan. Penanganan dan pencegahan yang dilakukan untuk pencegahan yaitu membersihkan jaring secara rutin dan mengurangi pemberian ikan segar yang berlebihan dikarenakan menyebabkan cumi cumi dan ikan buntal tertarik untuk masuk dalam wadah pemeliharaan. Penanganan untuk mencegah adanya teritip adalah dengan melakukan pergantian jaring selama 2-3 minggu sekali. Penanggulangan penyakit dilakukan dengan metode perendaman ikan menggunakan air tawar yang diberikan aerasi. Perendaman air tawar dilakukan selama 1 minggu sekali. Selain, untuk penanggulangi penyakit perendaman air tawar juga membuat nafsu makan ikan bertambah. Pemanenan merupakan tujuan utama dari kegiatan budidaya karena hasil usaha budidaya akan terlihat nyata. Ikan kerapu cantang yang siap panen mempunyai bobot sekitar 400-500 g/ekor.

Hasil analisa usaha pada kegiatan pembenihan ikan kerapu cantang adalah nilai PP sebesar 0.8 tahun dengan hasil akhir pembenihan sebanyak 1183200 ekor. R/C yang didapatkan yaitu 1.62 dengan keuntungan sebesar Rp 432.785.770. Hasil analisa usaha kegiatan pembesaran ikan kerapu dari produksi 5600 kg/tahun dengan harga jual Rp 110.000/kg, adalah keuntungan sebesar Rp 79.23.425/tahun dengan nilai rasio R/C 1.15 dan nilai PP sebesar 3.5 tahun.

Kata kunci: Kerapu Cantang, Pembenihan, Pembesaran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.